

BAB V

PEMBUATAN PRODUK KREATIF

5.1 Pemilihan Produk Kreatif

Produk kreatif yang dibuat dalam penelitian ini adalah tas tangan. Tas tangan atau handbag dipilih karena dari data hasil pengamatan, kain serat nanas dikhawatirkan akan cepat rusak apabila dijadikan produk yang dipakai untuk menahan beban berat atau terkena gesekan yang terlalu sering. Kain serat nanas juga hanya dapat dihasilkan dalam jumlah yang terbatas sebab cara yang paling efektif adalah dengan dirajut secara manual. Walaupun begitu, kain nanas merupakan karya tangan yang hanya dibuat oleh beberapa pengrajin sehingga produk dari serat nanas termasuk berharga, langka, dan mahal (Adi Kusrianto, 2020). Menurut kompas.com, sebuah tas sanggup untuk menjadi barang dengan nilai investasi yang tinggi dan diketahui tak jarang wanita mengoleksi tas dari berbagai macam ukuran, bentuk, dan fungsi. Hasil olahan serat nanas layak mendapatkan harga yang tinggi karena pembuatannya yang tidak mudah dan tas tangan memenuhi standar tersebut, maka dari itu cocok untuk dijadikan sebagai produk akhir.

5.2 Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap tiga sampel tas mini yang akan diukur. Tas yang dijadikan sebagai objek observasi ini merupakan tas tangan berukuran kecil. Sampel tas akan diukur lebar, panjang dan ketebalannya. Pengukuran tersebut akan menjadi referensi terhadap tas yang akan dibuat sebagai produk akhir agar memiliki dimensi yang cukup ideal. Berikut ini adalah ketiga sampel tas beserta pengukurannya.

1. Zara zebra *crossbody bag* (2018)



*Gambar 5. 4 Pengukuran sampel 1
Sumber: Dokumen pribadi*

Tas ini memiliki ukuran panjang 18 cm, lebar 6.7 cm, dan tinggi 12 cm. Bagian penutup pada tas ini memiliki panjang 8.5 cm.

2. Pedro *front flap bag* (2019)



*Gambar 5. 5 Pengukuran sampel 2
Sumber: Doukumentasi pribadi*

Tas ini memiliki ukuran panjang 18.5 cm, lebar 9 cm, dan tinggi 13 cm. Bagian penutup pada tas ini memiliki panjang 8.5 cm

3. Charles & Keith *envelope crossbody bag*



*Gambar 5. 6 Pengukuran sampel 3
Sumber: Dokumen pribadi*

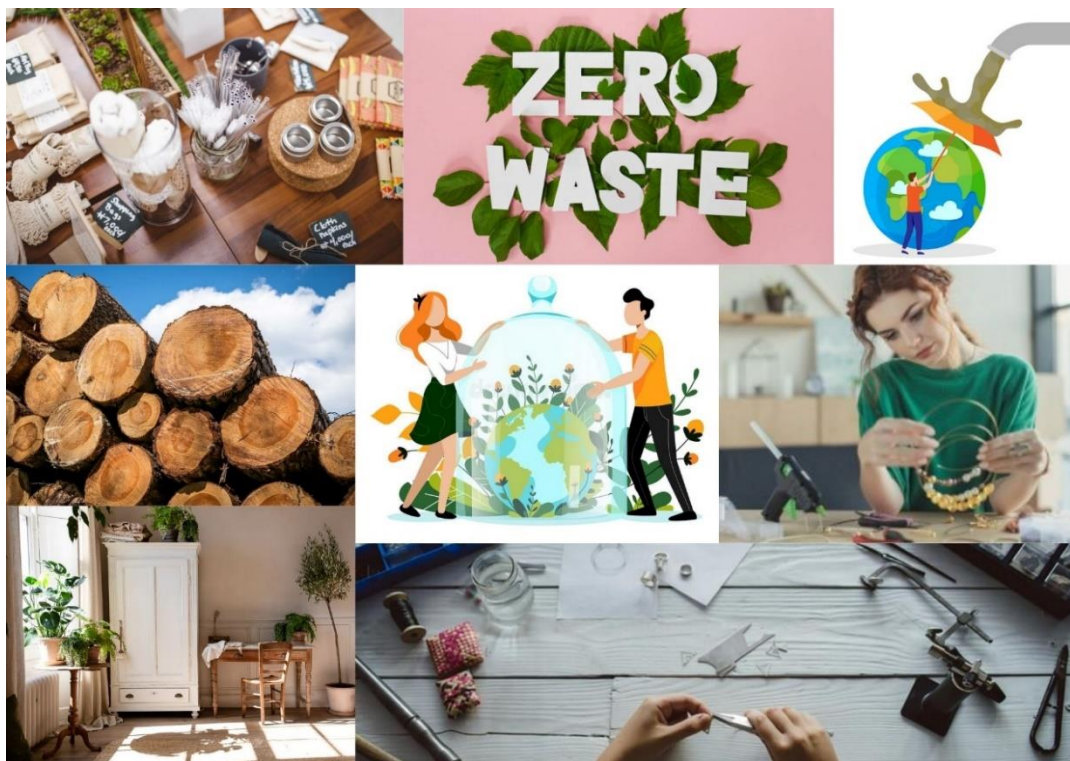
Tas ini memiliki ukuran panjang 18 cm, lebar 5 cm, dan tinggi 13 cm. Bagian penutup pada tas ini memiliki panjang 9 cm.

Ukuran tas dari ketiga sampel tersebut apabila di rata – rata adalah panjang 18,16 cm, lebar 6.9 cm, serta tinggi 12,67 cm. Tas yang dibuat sebagai produk akhir

ini termasuk small handbag. Maka dari itu agar tas tetap memiliki fungsi, ukuran yang akan digunakan lebih baik tidak kurang dari ukuran rata – rata sampel yang telah diukur. Hal tersebut demikian karena ketiga sampel tas tersebut sudah dipasarkan secara luas sehingga pastinya sudah melewati tahapan dalam penyempurnaan desain sebelum diproduksi.

5.3 Perancangan

1. Moodboard



Kesan yang didapat dari desain tas ini adalah natural dan *eco-friendly* sebab serat nanas merupakan serat alami, produk yang akan dibuat juga akan lebih menonjolkan visual yang natural. Proses pewarnaan pada produk menggunakan bahan alami sehingga tema *zero waste* cocok dalam perancangan produk kreatif ini karena dalam pembuatannya memanfaatkan material secara maksimal sehingga mendukung dalam pengurangan limbah. Walaupun tersisa limbah saat proses pembuatan produk ini, limbah yang dihasilkan tetap merupakan material alam dan tidak berdampak buruk pada lingkungan.

2. Ide desain

Awal mulanya, tas ingin dibuat dari inspirasi Batik Subang akan tetapi corak batik terlalu beragam dan tidak diketahui corak yang paling khasnya. Oleh karena itu, agar produk sekaligus menonjolkan material yang dibuat buah nanas dipilih sebagai inspirasinya.

BATIK SUBANG



*Gambar 5. 7 Ragam batik subang
Sumber: Jawara*



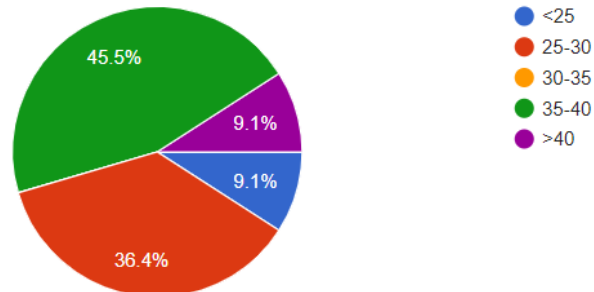
*Gambar 5. 8 Buah nanas
Sumber: Pasar Online Kebayoran*

Corak kulit dari buah nanas akan menjadi inspirasi pada desain pertama. Untuk desain kedua, bagian buah nanas dari daun hingga kulit akan ditonjolkan pada tas. Terdapat dua ide desain tas tangan yang selanjutnya akan dipilih oleh total 11 responden yang dipilih secara acak untuk mengurangi bias. Berikut ini adalah dua ide desain yang akan dipilih responden dengan cara voting melalui kuesioner.



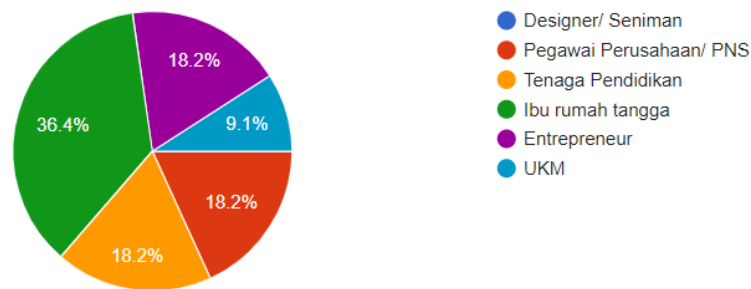
Gambar 5. 9 Ide desain produk akhir
Sumber: Dokumen pribadi

Berikut ini adalah data kuesioner yang diperoleh dari responden.



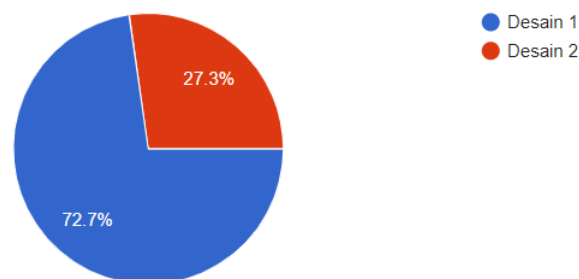
Gambar 5. 10 Usia responden
Sumber: Dokumen pribadi

Usia responden yang paling banyak adalah 35-40 tahun, disusul dengan rentang usia 25-30 tahun.



Gambar 5. 11 Pekerjaan responden
Sumber: Dokumen pribadi

Pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga. Sementara beberapa lainnya adalah entrepreneur, PNS, tenaga pendidikan, dan UKM.



Gambar 5. 12 Pemilihan desain oleh responden
Sumber: Dokumen pribadi

Desain yang paling banyak memperoleh suara adalah desain pertama, dengan total delapan suara. Dengan begitu, produk kreatif yang dibuat dalam penelitian ini adalah desain yang pertama. Tas ini diberi nama Pina, yang merupakan singkatan dari *pineapple*. Penamaan tersebut secara langsung memperkenalkan inspirasi produk dan material yang digunakan dalam pembuatan produk ini.

3. Alat dan bahan

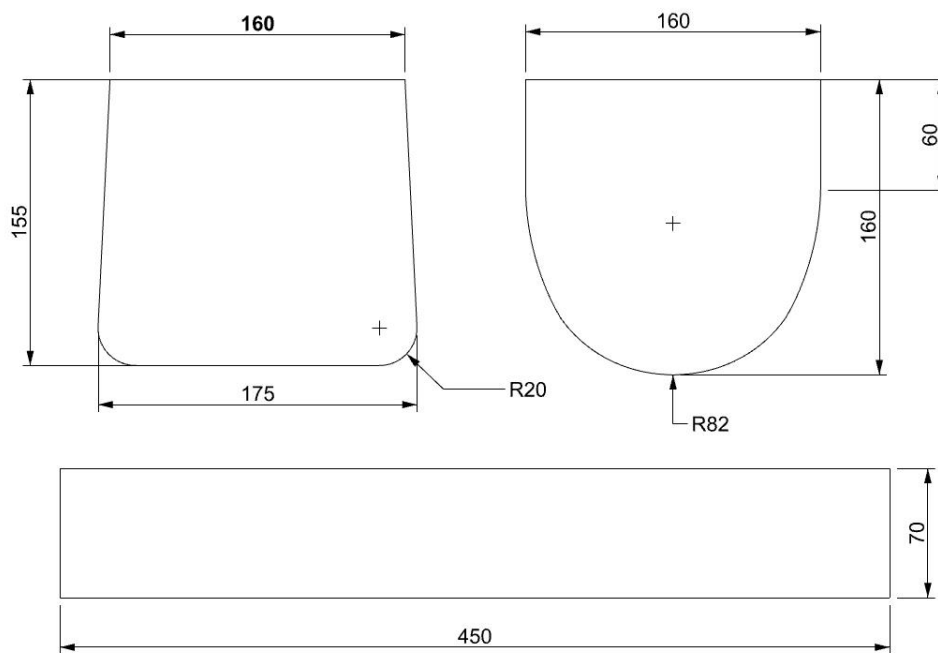
Berikut ini adalah tabel keterangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan tas tangan Pina *handbag*.

No.	Alat	Bahan
1.	Gunting	Serat nanas
2.	Hakpen	Kunyit
3.	Jarum sulam dan pentul	Tawas
4.	Tang	Tunjung
5.		Kain keras
6.		Kain blacu
7.		Rivet piramid
8.		Mote Kayu
9.		Kancing magnet
10.		<i>Ring D</i>
11.		Kait lonceng
12.		Tali satin
13.		Benang katun
14.		<i>Ring O</i> kecil

*Tabel 5. 1 Alat dan bahan produk akhir
Sumber: Dokumen pribadi*

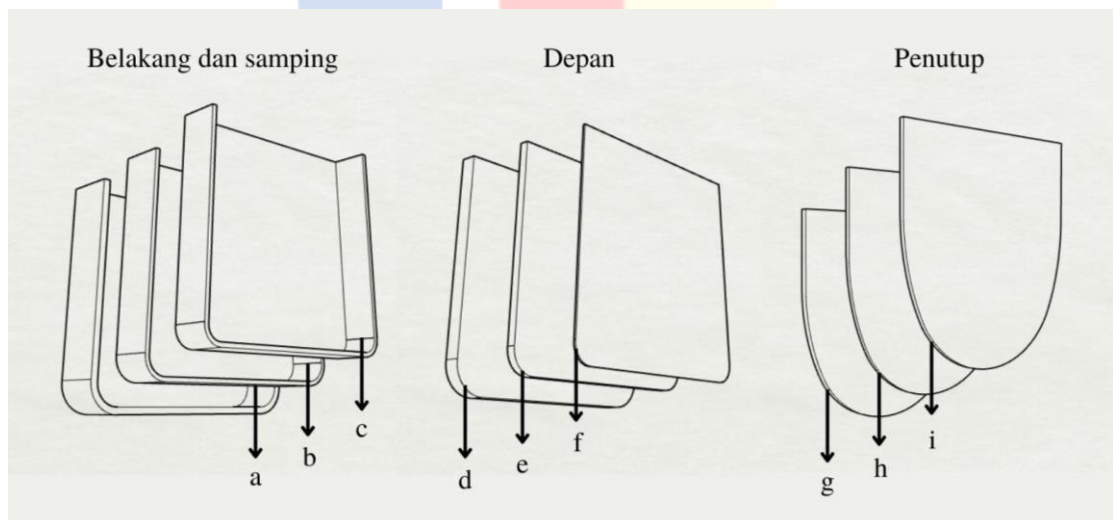
4. Pola dan keterangan bagian tas

Berikut ini adalah pola tas Pina *handbag* beserta dengan ukurannya.



Gambar 5. 13 Pola tas Pina handbag
Sumber: Dokumen pribadi

Berikut ini adalah bagian – bagian utama dari tas Pina *handbag* beserta keterangan material yang digunakan.



Gambar 5. 14 Lapisan material pada Pina handbag
Sumber: Dokumen pribadi

Berikut ini adalah bagian – bagian utama dari tas Pina *handbag* beserta material yang digunakan.

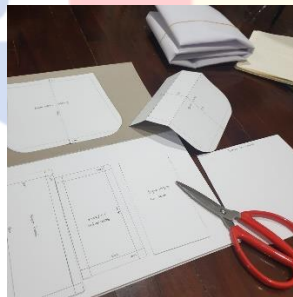
Bagian	Material
a	Kain rajut serat nanas
b	Kain keras
c	Kain blacu
d	Kain blacu
e	Kain keras
f	Kain rajut serat nanas
g	Kain blacu
h	Kain rajut
i	Lapisan hasil sulaman

*Tabel 5. 2 Keterangan material
Sumber: Dokumen pribadi*

5.4 Proses Pembuatan

1. Pembuatan pola tas

Pola tas tersebut selanjutnya digambar diatas karton dan diberi keterangan agar pola antar bagian tidak tertukar. Pola yang sudah jadi digunakan sebagai panduan ukuran saat merajut, pemotongan kain keras, serta kain blacu untuk melapisi bagian dalam tas agar tegak dan rapih.



*Gambar 5. 15 Pemotongan kain keras sesuai pola
Sumber: Dokumen pribadi*

5. Perajutan serat nanas sesuai dengan pola

Sebelum ke tahap pengrajukan, serat nanas harus diolah terlebih dahulu menjadi benang. Serat nanas kemudian dirajut sesuai dengan pola. Banyaknya benang yang dibutuhkan dalam proses ini adalah +/- 280 g. Sedangkan untuk

menyelesaikan semua bagian, dibutuhkan waktu selama 3-4 hari, dengan rata – rata lama pengerjaan 6-10 jam perharinya.



Gambar 5.16 Perajutan kain sesuai pola
Sumber: Dokumen pribadi

6. Pewarnaan serat nanas



Gambar 5.17 Pewarnaan serat nanas
Sumber: Dokumen pribadi

Warna yang akan diterapkan dalam produk ini adalah dengan pewarnaan alami kunyit dengan fiksasi tawas dan tunjung, sebab warna yang dihasilkan sesuai dengan desain. Sebelum diwarnai, serat nanas di-*mordanting* terlebih dahulu selama 9 jam agar warna lebih pekat dan tahan lama. Setelah di-*mordanting*, serat dimasukkan ke larutan kunyit dengan takaran 500 g kunyit halus ditambahkan ke dalam 1,5 liter air. Serat nanas didiamkan dalam larutan selama 30 menit. Serat nanas kemudian diperas dan dimasukkan ke dalam larutan fiksasi tawas dan tunjung selama 15 menit kemudian dikeringkan.

7. Pembuatan bagian penutup tas



Gambar 5. 18 Proses penyulaman kain rajut
Sumber: Dokumen pribadi

Garis pada desain diberi tanda terlebih dahulu sebelum disulam agar ukurannya proposional. Setelah itu, kain rajut disulam dengan menggunakan jarum sulam. Benang rajut yang digunakan pada tahap ini adalah benang nanas dari serat yang telah diwarnai dengan kunyit dan fiksasi tunjung.



Gambar 5. 19 Pemasangan stud pyramid
Sumber: Dokumen pribadi

Selanjutnya, stud piramid dipasang di bagian dalam pola kotak hasil sulaman dengan bantuan tang untuk menekan sehingga stud terpasang dengan kuat. Setelah stud terpasang seluruhnya, dilakukan penyulaman dengan menggunakan benang nanas yang telah diwarnai dengan kunyit dan fiksasi tawas hingga pola kotak tertutup seluruhnya. Berikut ini adalah prosesnya.



Gambar 5. 20 Penyulaman bagian warna kuning
Sumber: Dokumen pribadi

Saat penyulaman dengan jarum sulam besi, terdapat kendala yang menghambat seperti benang nanas cepat kusut dan menyangkut sehingga harus dipisahkan dengan bantuan gunting. Hal ini disebabkan karena jarum sulam besi memiliki ujung lancip sehingga jalur benang nanas untuk melewati kain sempit. Oleh karena itu, digunakan benang sulam plastik sebagai alternatif. Dengan benang sulam plastik, benang nanas tidak lagi kusut karena besarnya diameter jarum tersebut membuat adanya lubang pada kain yang membuat benang nanas lebih mudah untuk melewati kain. Berikut ini adalah penutup tas yang telah selesai disulam.



Gambar 5. 21 Penyisaan bagian untuk kancing
Sumber: Dokumen pribadi

Bagian yang belum disulam bertujuan untuk pemasangan kancing penutup yang harus dilakukan bersamaan dengan pemasangan kain furing agar tampak rapih.



Gambar 5. 22 Pemasangan kancing
Sumber: Dokumen pribadi

Kancing penutup dipasang diatas kain blacu hingga tembus ke permukaan atas kain rajut. Kain rajut kemudian lanjut disulam hingga bagian belakang kancing tertutup sepenuhnya. Pada tahap tersebut kain blacu belum dijahit melapisi kain rajut karena bagian belakang kain rajut harus tetap terbuka saat menyulam.

Setelah selesai, kain blacu kemudian ditandai dengan jarum pentul untuk memudahkan saat dijahit. Berikut ini adalah bagian penutup tas yang sudah jadi.



*Gambar 5. 23 Bagian penutup tas
Sumber: Dokumen pribadi*

8. Perakitan tas



*Gambar 5. 24 Bagian rajut pada tas
Sumber: Dokumen pribadi*

Bagian kain yang telah selesai dirajut dirakit menjadi satu bagian dengan cara dirajut antar pertemuan kain. Dapat dilihat bahwa setelah disambung, kain serat nanas tidak membentuk dan tegak seperti pada sketsa desain. Maka dari itu, bagian dalam tas selanjutnya akan dilapisi kain keras sehingga tas lebih berbentuk.



*Gambar 5. 25 Pemasangan kain keras
Sumber: Dokumen pribadi*

Kain keras cukup kaku dan sulit untuk dijahit. Agar kain keras tidak bergeser, penjahitan dilakukan di beberapa titik saja. Berikut ini adalah tas yang sudah dilapisi kain keras pada bagian dalamnya.



*Gambar 5. 26 Perakitan kain blacu
Sumber: Dokumen pribadi*

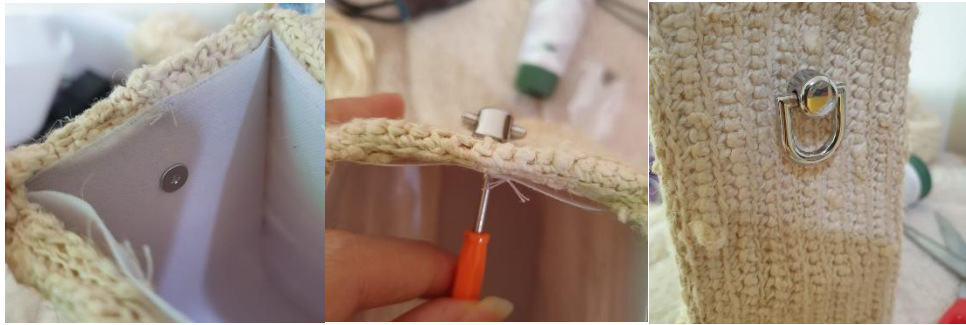
Agar tas menjadi lebih rapih, bagian tas kemudian dilapis dengan kain blacu. Kain blacu dipotong sesuai dengan ukuran pada pola. Kemudian, sambungan antar kain dijahit terlebih dahulu sebelum dijahit pada tas. Setelah itu, kain blacu dipasangkan pada bagian dalam tas dengan cara dijahit disekeliling tepinya.



*Gambar 5. 27 Pemasangan kain blacu
Sumber: Dokumen pribadi*

9. Pemasangan dan pembuatan aksesoris tambahan

a. Pemasangan ring



*Gambar 5. 28 Pemasangan Ring D
Sumber: Dokumen pribadi*

Untuk memasang ring, bagian samping tas dilubangi terlebih dahulu menggunakan gunting agar memudahkan baut menembus tas. Setelah dilubangi, baut pada ring dipasang pada bagian belakang ring kemudian dikencangkan dengan obeng.

b. Pegangan tas



*Gambar 5. 29 Pembuatan pegangan tas
Sumber: Dokumen pribadi*

Pegangan pada tas ini memiliki panjang 23cm. Dalam pembuatannya, ujung tali diikat kemudian dimasukkan ke bagian belakang pengait lalu dibaut agar tidak bergeser. Selanjutnya, mote kayu dimasukkan ke tali satin dan diberi jarak satu ikatan agar mote tetap pada tempatnya dan tidak bergeser-geser. Setelah selesai, ujung tali dipasang ke bagian pengait. Berikut ini adalah pegangan tas yang selesai dibuat.



*Gambar 5. 30 Hasil akhir pegangan tas
Sumber: Dokumen pribadi*

Terlihat bahwa terdapat jarak diantara pengait dan mote kayu. Setelah dilakukan beberapa kali pembetulan, jarak tersebut tetap ada. Untuk mengatasinya, diantara jarak tersebut diberi lem tembak kemudian langsung ditekan sampai kering agar lem tidak meluber. Berikut adalah hasil akhir pegangan tas yang sudah dibetulkan.



*Gambar 5. 31 Pemberian lem tembak
Sumber: Dokumen pribadi*

c. Tassel



*Gambar 5. 32 Pembuatan tassel
Sumber: Dokumen pribadi*

Tassel dibuat dengan menggunakan serat nanas yang telah diwarnai menggunakan kunyit dengan fiksasi tunjung. *Tassel* ini memiliki panjang 1,5

cm. Banyaknya tassel yang diperlukan adalah sebanyak tujuh buah. Berikut ini adalah proses pemasangan *tassel* ke tas.



Gambar 5. 33 Pemasangan tassel
Sumber: Dokumen pribadi


Tassel dipasang ring bulat terlebih dahulu, kemudian dipasang ke bagian penutup tas dan dikuatkan dengan tang. Berikut ini adalah tassel yang sudah selesai dipasangkan ke tas.



Gambar 5. 34 Tassel setelah dipasang
Sumber: Dokumen pribadi

10. Hasil akhir

Berikut ini adalah foto Pina *handbag* yang telah selesai dibuat. Waktu pembuatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tas ini adalah tujuh hari, dengan waktu pengerjaan 10-12 jam perharinya.

Tampak	Foto
Perspektif	 <p>A perspective view of a handbag. The bag features a yellow floral pattern on the flap, which is made of a woven material. The pattern consists of yellow tassels arranged in a grid, with small silver star-shaped accents at the intersections. The bag has a white woven body and a silver metal clasp on the flap. A string of dark brown wooden beads is attached to the bottom of the bag.</p>
	 <p>A side view of the handbag. The bag is shown from a three-quarter angle, highlighting the yellow floral pattern on the flap and the white woven body. A handle made of dark brown wooden beads is attached to the top of the bag. The bag is resting on a white, textured surface.</p>

Depan



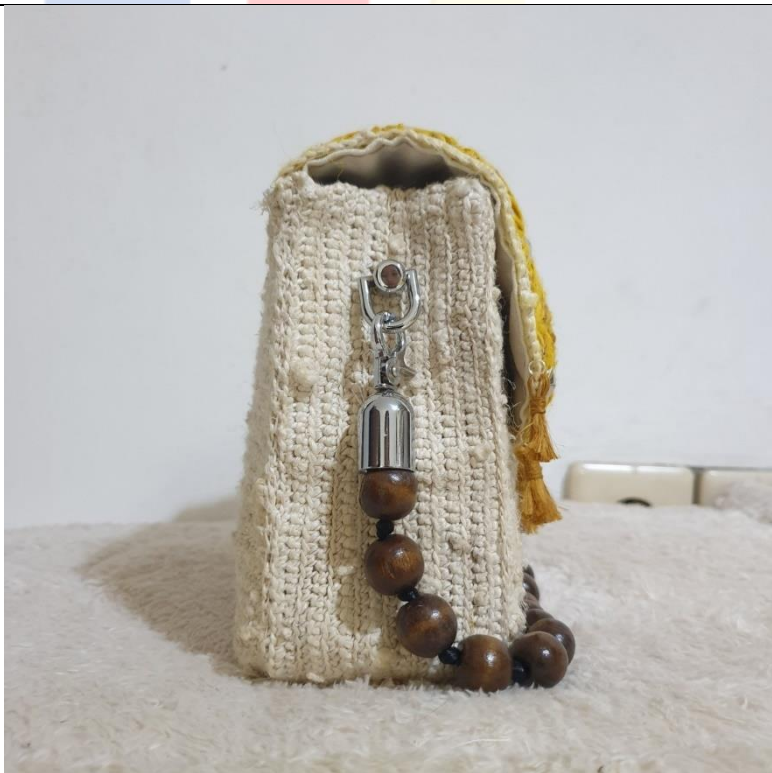
Belakang



Atas



Samping



<p>Bawah</p>	
<p>Dalam</p>	

*Tabel 5. 3 Hasil akhir produk kreatif
Sumber: Dokumen pribadi*

Berikut ini adalah hasil pengukuran ulang tas Pina *handbag* setelah produk sudah jadi.



*Gambar 5. 35 Pengukuran Pina handbag
Sumber: Dokumen pribadi*



Tas Pina *handbag* memiliki ukuran akhir panjang 18 cm, lebar 7.5 cm, dan tinggi 15 cm. Bagian penutup pada tas ini memiliki panjang 9 cm dan panjang handle 23 cm.

5.3 Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap produk dengan cara mewawancarai narasumber secara langsung. Tiap narasumber diberi kesempatan untuk melihat dan memegang Pina *handbag* secara langsung selama dilakukannya wawancara. Semua narasumber yang dipilih sebagai sumber adalah pemilik bisnis kerajinan. Berikut ini adalah data hasil wawancara.

Nama dan usia	Brand	Hasil wawancara
<p>Mia, 44</p> 	<p>Perfect Day</p>  <p>Perfect Day</p>	<p>Menurut Kak Mia, Pina <i>handbag</i> sudah bagus tetapi akan lebih baik lagi jika bervariasi dan tersedia di bermacam ukuran. Bagian handle yang terbuat dari mote kayu terlihat rentan dan kurang kuat. Menurutnya, bagian handle apabila terbuat dari serat nanas lebih lucu. Harga jual yang cocok menurutnya adalah di atas 300 ribu, tas ini juga masih layak</p>

		<p>apabila dihargai 600 hingga 700 ribu. Target market yang menurutnya cocok adalah anak muda, anak kuliah, serta orang – orang yang sadar terhadap lingkungan dan bumi. Sebagai penutup, ia juga mengatakan bahwa produk ini dapat dijual hingga jutaan apabila tembus pasar ekspor.</p>
<p>Zizah, 22</p> 	<p>Kanentra Danantra</p> 	<p>Menurut Zizah, tas Pina handbag sudah bagus namun akan lebih baik kalau tasnya tersedia dalam berbagai macam warna sehingga bervariasi, karena warna kesukaan tiap orang berbeda – beda. Harga yang menurutnya cocok untuk Pina handbag adalah kisaran diatas 200 ribu, tetapi harga jual masih bisa dinaikan sesuai dengan tingkat kesulitan saat membuatnya. Target market yang menurutnya cocok adalah anak kuliah dan ibu rumah tangga.</p>
<p>Dwi, 25</p> 	<p>Datik Batik</p> 	<p>Kak Dwi menyarankan agar Pina handbag ditambahkan tali yang lebih panjang sehingga dapat dijadikan sling bag. Bagian handle tas lebih baik menggunakan serat nanas agar tidak terlihat terlalu rame atau bisa juga menggunakan mote kayu yang</p>

		<p>berwarna natural target market yang cocok untuk Pina handbag menurutnya adalah anak muda dan untuk pemasarannya akan cocok bila terdapat di lokasi yang juga menjual anyaman dan rotan. Harga jual yang cocok untuk tas ini sekitaran 200 ribu, tetapi tergantung pembuatan dan bahan – bahan yang diperlukan.</p>
<p>Angga, 28</p> 	<p>Ragoni</p> 	<p>Menurut Kak Angga, Pina handbag memiliki desain yang lucu dan unik, material yang digunakan juga terlihat sulit dibuat, akan lebih baik lagi apabila tersedia dalam ukuran besar. Harga jual yang cocok untuk tas ini adalah diatas 250 ribu, tetapi masih bisa lebih sebab tas ini juga memiliki aksesoris tambahan dan cara pembuatannya yang handcrafted. Target market yang cocok menurutnya adalah anak muda dan orang tua baru, sekitaran umur 20 hingga 35 tahun.</p>

*Tabel 5. 4 Hasil wawancara
Sumber: Dokumen pribadi*

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa narasumber mengharapkan tersedianya varian warna, ukuran, dan aksesoris lainnya seperti tali panjang, walaupun Pina handbag sudah tergolong cukup baik. Harga yang cocok menurut narasumber adalah 200 ribu hingga jutaan rupiah apabila tembus pasar ekspor. Anak muda merupakan target market yang paling banyak disarankan oleh narasumber. Berikut ini adalah biaya yang dibutuhkan untuk membuat Pina *handbag*.

Bahan	Pengerjaan/ kegunaan	Jumlah	Harga (Rp)
Oleh petani nanas			
Daun nanas	Dipanen oleh petani	500 g	7.500
Serat nanas	Menggunakan mesin, dicuci, dikeringkan	300 g	60.000
Ongkos kirim Subang - Jakarta			38.000
Oleh pengrajin			
Kunyit	Sebagai pewarna	250 g	13.000
Tawas	Mordanting, fiksasi	70 g	665
Kain rajut serat nanas	Perajutan sederhana	1,3 m ²	
Kain keras	Pelapis agar tas tetap tegak	1.3 m ²	11.000
Kain blacu	Pelapis bagian dalam	1.3 m ²	7.000
Stud piramid	Dekorasi	19 pcs	2.200
Kait lonceng	Pengait pegangan	2 pcs	6.300
Ring D	Untuk mengaitkan pegangan tas	2 pcs	5.900
Kancing magnet	Untuk menutup tas	1 pcs	1.100
Mote kayu 16mm	Membuat pegangan	25 g	7.500
Tali satin	Merangkai mote kayu	1 m	1.200
Ring O kecil	Mengaikan tassel	7 pcs	45
Jasa pengrajin untuk memintal benang (3 hari)			240.000
Jasa pengrajin untuk merajut kain serat nanas (3 hari)			240.000

Jasa pengrajin untuk merakit tas dan memasang aksesoris (1 hari)	80.000
Ongkos kirim	27.000
Total Harga Bahan	188.410
Total Biaya Jasa	560.000
Total Akhir	748.410

*Tabel 5. 5 Harga biaya dan jasa Piina handbag
Sumber: Dokumen pribadi*

Total akhir untuk membuat satu Pina handbag adalah sebesar Rp 748.410 dengan asumsi jasa pengrajin perharinya sebesar 80 ribu. Harga bahan – bahan yang tertera dapat berubah sesuai kondisi pasar. Harga tersebut juga bisa disesuaikan apabila pembuatan tas dilakukan oleh desainer dan pengrajin hanya mengolah benang nanas. Dengan biaya sebesar yang tertera pada tabel diatas, diketahui bahwa produk olahan serat nanas mahal karena harga jasa untuk membuatnya cukup tinggi.